



PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Peliaman Gulo¹, Tati Rosyati²

¹Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl. Surya
kencana No. 1 Pamulang Tangerang Selatan

²Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl. Surya
kencana No. 1 Pamulang Tangerang Selatan

*Penulis Korespondensi: peliamangulo12@gmail.com¹, tatirosyati1@gmail.com²

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Capital Intensity, Sales Growth, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness. This research was conducted by analyzing the financial reports of companies in the Property and Real Estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2022. The sample used in this study were 9 companies in the Property and Real Estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2022 using purposive sampling technique. The data used in this study is secondary data in the form of financial reports from each company that has been sampled. The variables used in this study are Capital Intensity (X1) as the first independent variable, Sales Growth (X2) as the second independent variable, and Inventory Intensity (X3) as the third independent variable, and Tax Aggressiveness (Y) as the dependent variable. The panel data regression method is used as the research methodology in this study. The analysis of the results of this study uses the Eviews 12 Student Version Lite software. The results of this study show that the best model is the Fixed Effect Model (FEM). The results of this study show that Capital Intensity partially affects tax aggressiveness, Sales Growth partially has no effect on tax aggressiveness, and Inventory Intensity partially has no effect on tax aggressiveness. Simultaneously, Capital Intensity, Sales Growth, and Inventory Intensity affect tax aggressiveness.*

Keywords : *Capital intensity, Sales Growth, Inventory Intensity and Tax Aggressiveness.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital intensity*, Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 hingga 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 hingga 2022 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital intensity* (X1) sebagai variabel independen pertama, Pertumbuhan Penjualan (X2) sebagai variabel independen kedua dan Intensitas Persediaan (X3) sebagai variabel independen ketiga, serta Agresivitas Pajak (Y) sebagai variabel dependen. Metode regresi data panel digunakan sebagai metodologi penelitian pada penelitian ini. Analisa hasil penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews 12 *Student Versi Lite*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital intensity* secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak, Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan Intensitas Persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan *Capital intensity*, Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : *Capital intensity, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Persediaan dan Agresivitas pajak*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bagi suatu negara, pajak ialah salah satu sumber penerimaan krusial yang dipergunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Di Indonesia pajak

merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh setiap warga negara Indonesia yang telah memenuhi kondisi subjektif dan objektif untuk membayar pajak. Berdasarkan peraturan perundang-undangan sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia ialah *Self Assessment System*, dimana segala pemenuhan kewajiban perpajakan dilakukan sepenuhnya oleh wajib pajak saja, dan fiskus hanya melakukan pengawasan melalui prosedur pemeriksaan (Azmi, 2022).

Tabel 1.1
Rasio Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2017-2022

Tahun	Target (Triliun)	Realisasi (Triliun)	Pencapaian (%)
2017	Rp. 1.283,57	Rp. 1.151,03	89,67
2018	Rp. 1.424,00	Rp. 1.315,51	92,38
2019	Rp. 1.577,56	Rp. 1.332,68	85,56
2020	Rp. 1.198,82	Rp. 1.069,98	89,25
2021	Rp. 1.229,60	Rp. 1.227,50	99,83
2022	Rp1.485	Rp. 1.171,8	58,1%

Sumber: Data diolah dari Laporan Kinerja Direktorat Jendral Pajak

Berdasarkan tabel 1.1 Pada tahun 2022 realisasi penerimaan pajak mengalami penurunan yang cukup signifikan dan tidak memenuhi target. Namun, pada Tahun 2021 realisasi penerimaan pajak mengalami peningkatan, begitu juga dengan pajak penghasilan yang meningkat secara signifikan. Pajak penghasilan tentu mempengaruhi penerimaan perpajakan karena pajak penghasilan merupakan bagian dari penerimaan pajak yaitu pajak dalam negeri sejalan dengan isi dari peraturan menteri keuangan. Membayar pajak dengan taat merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan pendapatan negara yang dilakukan oleh wajib pajak pribadi maupun badan sesuai dengan UU No. 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan yang mana subjek pajak terdiri dari orang pribadi, warisan, badan serta badan usaha tetap Hal ini sejalan dengan pendapat Ardita dan Zaenal (2024) yang menyatakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Pajak penghasilan (PPh) merupakan salah satu yang berkontribusi sebagai sumber penerimaan negara. Selain itu rasio penerimaan pajak di Indonesia masih tergolong sangat rendah, menurut Data Kementerian Keuangan Indonesia menunjukkan *realisasi tax ratio* pada 2022 sebesar 10,41% dari Produk Domestik Bruto. Sedangkan jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya seperti Vietnam, Thailand, Malaysia, Filipina dan Singapura yang rata-rata rasio penerimaan pajaknya 27,7%. Dikutip dalam catatan *Association of Southeast Asian Nations*, negara ASEAN dengan *tax ratio* tertinggi pada 2021 adalah Vietnam yakni 22,7% disusul kemudian Filipina (17,8%), Thailand (16,5%), Singapura (12,8%), dan Malaysia (11,4%).

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan terjadi karena adanya pelimpahan wewenang pengambilan keputusan dari pemilik modal (*principal*) kepada pihak manajemen (*agent*) yang mengelola perusahaan. Hubungan antara *principal* dan *agent* terikat dalam kontrak kerja sama (*nexus of contract*) yang menegaskan bahwa manajemen perusahaan harus bekerja secara optimal untuk memberikan hasil terbaik kepada pemilik modal, seperti pencapaian laba yang tinggi.

Dalam konteks ini, konflik kepentingan dapat muncul ketika manajemen bertindak untuk kepentingannya sendiri dan tidak sepenuhnya sejalan dengan kepentingan pemilik modal. Penelitian yang dilakukan oleh Alkausar, Prasetyo et al, (2023) menguatkan penjelasan teori keagenan tersebut dengan menunjukkan bahwa konflik agensi memengaruhi agresivitas pajak perusahaan karena mekanisme pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen dapat berbeda dari harapan pemilik modal, sehingga praktik agresivitas pajak dapat dilakukan sebagai bentuk tindakan oportunistik oleh manajemen (agent) untuk menekan kewajiban pajak perusahaan.

2.1.2 Agresivitas Pajak

Pajak merupakan pungutan wajib yang dibebankan oleh negara kepada individu atau badan usaha berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan tanpa imbalan langsung yang dapat ditunjukkan dan bersifat memaksa bagi setiap wajib pajak. Dalam konteks perilaku perusahaan, karakter pajak yang bersifat memaksa dapat mendorong manajemen untuk melakukan berbagai strategi pengelolaan kewajiban pajak. Agresivitas pajak adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan melalui perencanaan pajak yang masih dalam atau di luar batas kepatuhan pajak yang berlaku. Agresivitas pajak didefinisikan sebagai perilaku strategis perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak melalui teknik pengelolaan perpajakan yang formal sesuai peraturan, sehingga utang pajak berada pada tingkat minimal tanpa melanggar ketentuan fiskal yang berlaku (Fuadah & Kalsum, 2021; Jihan Faradila, 2021). Definisi ini menegaskan bahwa agresivitas pajak dapat dipandang sebagai bagian dari pengambilan keputusan manajerial dalam menghadapi tekanan kewajiban perpajakan yang bersifat memaksa.

2.1.3 Capital intensity (Intensitas Modal)

Capital intensity adalah ukuran investasi modal perusahaan pada bentuk aset tetap dan persediaan dalam operasional bisnis yang mencerminkan struktur modal yang digunakan dalam kegiatan produksi atau operasional. Dalam konteks agresivitas pajak, *Capital intensity* dihubungkan dengan bagaimana investasi aset tetap dapat memengaruhi strategi perpajakan perusahaan melalui mekanisme depresiasi yang mengurangi laba kena pajak. Penelitian oleh Aprida dan Hidayati (2023) menunjukkan bahwa *Capital intensity* merupakan salah satu variabel yang dianalisis bersama faktor lain seperti deferred tax expense dan *Sales Growth* dalam kaitannya dengan *Tax Aggressiveness* di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh sugiyono (2021: 8) yaitu: “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian deskriptif asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) suatu fenomena sekaligus mengetahui hubungan (asosiasi) antara dua

variabel atau lebih, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2021:80) menyebutkan populasi adalah wilayah proses penalaran yang membentuk kesimpulan secara umum yang terdiri atas: obyek atau subyek yang memiliki mutu tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2021:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling yang menurut Sugiyono (2021:85) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

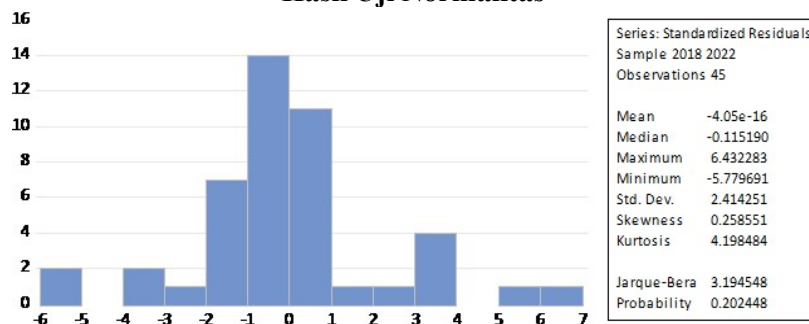
1. Perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tercatat sampai tahun 2022.
2. Perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar dari tahun 2018 -2022.
3. Perusahaan *Property dan Real Estate* yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama pengamatan 2018 - 2022.
4. Perusahaan *Property dan Real Estate* yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan variabel penelitian dari tahun 2018 – 2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data olah reviews 12 (2026)

Pada gambar 4.1 hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai Jarque- Bera sebesar 3.194548 dengan nilai probability 0,202448. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0,202448 lebih besar dari 0,05 dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 10
Hasil Uji Multikolinieritas

PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.105929	0.364615
X2	-0.105929	1.000000	0.099949
X3	0.364615	0.099949	1.000000

Sumber: Data olah eviews 12 (2026)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji multikolinearitas diatas, masing-masing variabel memiliki nilai koefisien korelasinya $< 0,90$. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak memiliki gejala multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 11
Hasil Uji Heterokedastiitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.313839	Prob. F(3,41)	0.2829
Obs*R-squared	3.946646	Prob. Chi-Square(3)	0.2673
Scaled explained SS	7.244984	Prob. Chi-Square(3)	0.0645

Sumber: Data olah eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.11 diketahui bahwa nilai dapat dilihat bahwa nilai probabilitas obs*R-squared sebesar 0,2673. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian uji *Glejser* bahwa hasil dari pengujian ini memiliki nilai probabilitas obs*R-squared lebih besar dari pada signifikansi ($0,2673 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki heteroskedastisitas sebab sesuai dengan ketentuan melebihi tingkat signifikan.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 12
Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/06/23 Time: 20:15
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.52487	1.168427	-14.14284	0.0000
X1	178.1975	7.437063	23.96073	0.0000
X2	-0.000119	0.000885	-0.134193	0.8941
X3	4.456189	3.746161	1.189535	0.2427

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.955990	Mean dependent var	1.727653
Adjusted R-squared	0.941320	S.D. dependent var	11.50821
S.E. of regression	2.787736	Akaike info criterion	5.111515
Sum squared resid	256.4587	Schwarz criterion	5.593292
Log likelihood	-103.0091	Hannan-Quinn criter.	5.291117
F-statistic	65.16670	Durbin-Watson stat	1.737094
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data olah eviews 12 (2026)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukan bahwa hasil korelasi menggunakan metode *differensi* dimana hasilnya mengurangi data panel yang menyebabkan data ini terjangkau masalah autokorelasi. Kegunaan dari metode *differensi* adalah

4.2.6 Uji Hipotesis

1. Uji Adjusted R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 4. 14

Hasil Pengujian Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.955990	Mean dependent var	1.727653
Adjusted R-squared	0.941320	S.D. dependent var	11.50821
S.E. of regression	2.787736	Akaike info criterion	5.111515
Sum squared resid	256.4587	Schwarz criterion	5.593292
Log likelihood	-103.0091	Hannan-Quinn criter.	5.291117
F-statistic	65.16670	Durbin-Watson stat	1.737094
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data olah eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil uji Determinasi *Adjusted R²* pada tabel 4.14 di atas, besarnya nilai Adjusted R-squared adalah 0.941320. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen (*capital intensity*, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Persediaan) sebesar 94%. Sedangkan sisanya (100% - 94% = 6%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 15

Hasil Pengujian Uji F

R-squared	0.955990	Mean dependent var	1.727653
Adjusted R-squared	0.941320	S.D. dependent var	11.50821
S.E. of regression	2.787736	Akaike info criterion	5.111515
Sum squared resid	256.4587	Schwarz criterion	5.593292
Log likelihood	-103.0091	Hannan-Quinn criter.	5.291117
F-statistic	65.16670	Durbin-Watson stat	1.737094
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data olah eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil uji F hitung pada tabel 4.15 di atas, nilai F_{hitung} sebesar 65.16670 dan nilai signifikansi 0,000000. F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0.05 dengan df 1 (jumlah variabel – 1) atau 4 -1= 3 (N1) dan df 2 (n - k) atau 45 - 4= 41 (N2) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,833, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ (65.16670 > 2,51) dan nilai *probability (F-statistic)* < nilai signifikansi (0.000000 < 0.05). Maka secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh signifikan antara *capital intensity*, Pertumbuhan Penjualan, dan itensitas Persediaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Properrty dan *Real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1. Uji Parsial (Uji t)

Hasil Pengujian Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/06/23 Time: 20:15
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.52487	1.168427	-14.14284	0.0000
X1	178.1975	7.437063	23.96073	0.0000
X2	-0.000119	0.000885	-0.134193	0.8941
X3	4.456189	3.746161	1.189535	0.2427

Sumber: Data olah eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil uji t hitung pada tabel 4.16 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital intensity* terhadap Agresivitas Pajak
 Hasil pengujian analisis regresi data panel diatas menunjukkan probabilitas *Capital intensity* < nilai signifikansi (0.0000 < 0,05) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (23.96073 > 1,68288), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital intensity* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak
 Hasil pengujian analisis regresi data panel diatas menunjukkan probabilitas Pertumbuhan Penjualan > nilai signifikansi (0,8941 > 0,05) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0.134193 < 1,68288), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Agresivitas Pajak
 Hasil pengujian analisis regresi data panel diatas menunjukkan probabilitas Intensitas Persediaan > nilai signifikansi (0.2427 > 0,05) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1.189535 < 1,68288), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Intensitas Persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Capital intensity*, pertumbuhan penjualan dan intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) menunjukan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Capital intensity* (X1), pertumbuhan penjualan (X2), dan intensitas persediaan (X3) secara bersama– sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak (Y) pada perusahaan properti dan real estate. Hasil ini dapat dilihat dari nilai signifikan dari uji statistik yang diperoleh nilai Fhitung sebesar 65.16670 dan nilai signifikansi 0,000000. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen yaitu *capital Intesity*, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak diterima. Sehingga dapat disimpulkan besar kecilnya agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan bergantung dari *capital Intesity*, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan yang dimiliki perusahaan.

Hal ini berkaitan dengan teori agensi (*agency theory*), hubungan ini dapat dijelaskan melalui adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik

perusahaan (*principal*). Manajemen cenderung berupaya memaksimalkan laba setelah pajak perusahaan melalui berbagai strategi, termasuk melakukan perencanaan pajak yang agresif. Dalam kondisi perusahaan memiliki *capital intensity* yang tinggi, pertumbuhan penjualan yang meningkat, serta intensitas persediaan yang besar, manajemen memiliki lebih banyak peluang untuk melakukan pengelolaan biaya dan pengakuan beban yang dapat mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut secara bersama-sama dapat mendorong perusahaan melakukan praktik agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar dan Wenten (2023) menemukan bahwa *capital intensity* dan *sales growth* secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Selain itu, penelitian Putra dan Irawati (2026) juga menunjukkan bahwa *capital intensity* dan *sales growth* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rizanta, Yuniartie, dan Rahmawati (2024) juga menguji pengaruh *capital intensity*, *sales growth*, dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak dan menemukan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berhubungan dengan perilaku agresivitas pajak perusahaan

4.3.2 Pengaruh *Capital intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Capital intensity* < nilai signifikansi ($0,0000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($23,96073 > 1,68288$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H_1) diterima, yang artinya *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Ini membuktikan bahwa agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat *capital intensity*-nya. Semakin besar intensitas aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan perusahaan tersebut untuk mengurangi laba kena pajaknya, dengan memanfaatkan beban penyusutan yang timbul dari adanya aset tetap tersebut untuk mengurangi laba kena pajaknya di akhir periode sehingga dapat menurunkan beban pajak yang harus dibayarkannya.

Hal ini berkaitan dengan teori agensi dimana semakin tinggi *Capital intensity* yang dilakukan perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan dengan adanya depresiasi aset tetap, karna dengan tingginya penyusutan aset tetap yang dilakukan maka semakin rendah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian dari Agustina, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Donny Indradi (2021) bahwa *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas Pertumbuhan Penjualan > nilai signifikansi ($0,8941 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,134193 < 1,68288$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (H_2) ditolak, yang artinya Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dari hasil penelitian, dipahami probabilitas Pertumbuhan Penjualan senilai 0,8941. Angka itu lebih besar dibanding tingkat signifikansi senilai 0,05. Alhasil bisa diperoleh kesimpulan agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh *Sales Growth* secara signifikan dalam perusahaan Properti dan *Real Estat*.

Hal ini berkaitan dengan teori agensi dimana besarnya kecilnya Pertumbuhan Penjualan tidak menjadi pengaruh terjadinya tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Dikarenakan perusahaan dengan kenaikan atau penurunan Pertumbuhan Penjualan masih memiliki kewajiban dalam membayar beban pajak yang ditanggungnya. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian (Oktaviyani & Munandar, 2021) membuktikan Pertumbuhan Penjualan tidak memberikan pengaruh kepada agresivitas pajak. Hasil riset ini tidak sejalan dengan penelitian (Maulana, 2021) membuktikan Pertumbuhan Penjualan memberikan pengaruh kepada agresivitas pajak.

4.3.4 Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas Intensitas Persediaan $>$ nilai signifikansi ($0.2427 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.189535 < 1,68288$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga (H_3) ditolak, yang artinya Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang artinya investasi perusahaan dalam bentuk persediaan sedikit atau banyak bukan merupakan faktor dalam menentukan besar kecilnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sehingga tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak (Susant, Satyawana 2020).

Hal ini berkaitan dengan teori agensi dimana peran *principal* dan agen yang saling bekerjasama dalam melakukan pencatatan persediaan dengan metode yang tepat, karena jika suatu perusahaan melakukan pencatatan persediaan dengan metode yang tepat, maka hal tersebut tidak berpengaruh terhadap tarif pajak yang menunjukkan adanya agresivitas pajak atau tidak. (Wibawa, Nursiam 2021). Hasil penelitian sejalan Suhendar (2025) Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tidak sejalan Purba dan Silaban (2026) Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *capital intensity*, pertumbuhan penjualan dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2022. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh signifikan antara *capital intensity*, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Hasil uji secara parsial *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Hasil uji secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
4. Hasil uji secara parsial Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.
2. Peneliti hanya meneliti beberapa factor yang mempengaruhi agresivitas pajak, seperti *Capital intensity*, Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Persediaan.

3. Dengan periode penelitian yang digunakan hanya 5 tahun pengamatan yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel bebas lainnya, dan menambah jumlah sampel penelitian dengan memanjangkan periode waktu penelitian, serta dapat menggunakan sektor lain agar hasil yang didapat dapat menjadi perbandingan dengan hasil penelitian ini.
2. Bagi Peneliti selanjutnya agar melakukan pemelihan variabel yang baik dan sesuai agar dimana semua data yang di butuhkan variabel tersedia lengkap dalam suatu laporan keuangan Perusahaan sehingga hasil yang didapatkan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkausar, B., Nugroho, Y., Qomariyah, A., & Prasetyo, A. (2023). Corporate Tax Aggressiveness: Evidence of unresolved agency problem captured by theory agency type 3. *Cogent Business & Management*, 10(2), 2218685. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2218685>
- Anjani, I. D., Adelia, Y., & Glorya, H. I. S. (2023). Pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, dan leverage terhadap agresivitas pajak: Bukti dari Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 165–179.
- Aprida, & Hidayati, W. N. (2023). *Capital intensity*, deferred tax expense, company size, Sales Growth, and Tax Aggressiveness. *Economic and Accounting Journal*, 6(3), 198–208.
- Ariani, A., & Asmedi, S. (2022). Pengaruh Sales Growth, leverage, dan *capital intensity* terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 85–97.
- Bahtiar, & Wenten, I. K. (2024). The influence of Sales Growth and *capital intensity* on Tax Aggressiveness with Inventory Intensity as a moderating variable. *Educoretax*, 4(7), 882–895. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v4i7.965>
- Erlina, M. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, komisaris independen pada agresivitas pajak dan pengungkapan CSR sebagai moderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17, 1–15.
- Faradina, J. (2021). Pengukuran tingkat agresivitas pajak dengan effective tax rate (ETR). *JEBS (Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Sosial)*, 1(3), 45–56.
- Fitriani, R. A., & Indrati, M. (2023). The influence of *capital intensity*, Inventory Intensity, and profitability on Tax Aggressiveness. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(2), 145–163.
- Fuadah, A., & Kalsum, U. (2021). Agresivitas pajak: Tinjauan pustaka dan definisi dalam konteks perencanaan pajak. *JEBS (Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Sosial)*, 1(3), 101–112.

Hery. (2022). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.

Hidayat, A., & Muliastari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 8(1), 28- 36.

Hidayat, M., & Lestari, R. (2022). Pengaruh profitabilitas, *Sales Growth*, dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10(2)*, 145–158.

Indriyani, I., & Yusuf, N. (2025). Pengaruh *capital intensity*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi, 2(3)*, 309–322.

Irawati, W., Kurniasih, L., & Barli, H. (2025). *Sales Growth*, profitability, *Inventory Intensity*, and capital structure on *Tax Aggressiveness* in energy sector in Indonesia. *KEUNIS: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 13(1)*, 44–54. <https://doi.org/10.32497/keunis.v13i1.5790>

Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.

Kurniasih, L., & Irawati, W. (2025). The effect of *Inventory Intensity, Sales Growth*, and capital structure on *Tax Aggressiveness*. *Economic and Accounting Journal, 8(2)*, 100–111. <https://doi.org/10.32493/eaj.v8i2.y2025.p100-111>

Lie, A. J., Pangerapan, S., & Sardjono, O. (2024). The influence of *capital intensity*, firm size, and firm age on *Tax Aggressiveness*. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research, 4(5)*, 208–222.

Nadhifah, I. F. (2023). Pengaruh *capital intensity*, profitabilitas, dan *Inventory Intensity* terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 2(2)*, 178–191.

Putri, A. D., & Sari, R. P. (2022). Pengaruh *Sales Growth* dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 7(1)*, 85–98.

Pratiwi, A. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Pemediasi Kepemilikan Institusional Dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Corporate Sosial Responsibility. Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis, 9(2).

Putri, N. A., & Pratama, A. (2021). Pengaruh *Inventory Intensity, capital intensity*, dan leverage terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 18(2)*, 123–138.

Rahmawati, S., & Pratama, A. (2021). *Sales Growth*, profitabilitas, dan agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 12(3)*, 512–526.

- Ramadhani, F., & Siregar, S. V. (2022). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 75–89.
- Sari, D. P., & Kurniasih, L. (2021). Pengaruh profitabilitas, *Sales Growth*, dan leverage terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 16(1), 45–57.
- Sari, N., & Nugroho, F. A. (2023). Determinan agresivitas pajak pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 33–47.
- Sihombing, D. Y., & Dalimunthe, I. P. (2022). Pengaruh Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Industri Pharmaceuticals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2020). 3(1), 345–359.**
- Setiawati, P., & Sunarmi. (2024). Pengaruh *Sales Growth*, *Inventory Intensity*, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan JII. *Journal of Business and Economics Research*, 5(3), 322–330. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i3.5581>
- Wijaya, D., & Anggraini, R. (2021). Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Aggressiveness*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 201–214.
- Yap, F. J. (2024). Pengaruh *Inventory Intensity*, *capital intensity*, *Sales Growth* dan beban iklan terhadap agresivitas pajak. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 2980–2996.